

**THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, AND INVENTORY TURNOVER
ON THE PROFITABILITY OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2011 – 2015**

Fadrul dan Denny Putra Pratama

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Pekanbaru 28127

Email: fadrulwf@gmail.com dan dennypedogawa88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of cash turnover, receivable turnover and inventory turnover to the profitability on property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this study is 53 companies and 37 samples. Analysis of data using multiple linear regression. Partially, receivable turnover has a positive influence to the profitability, inventory turnover has a negative influence to the profitability and cash turnover does not have influence to the profitability.

Keywords: cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and profitability

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2015**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 53 perusahaan dan sampel berjumlah 37 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara parsial, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang berupaya untuk melakukan ekspansi usaha, baik di bidang operasional maupun manajemen. Semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu laba dan perluasan usaha. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan antar perusahaan semakin meningkat, terutama perusahaan yang menghasilkan produk sejenis.

Tujuan perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin serta menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemilik modal & pemegang saham. Akan tetapi, perusahaan dituntut untuk setidaknya dapat mengelola modal kerjanya dengan se-efektif dan se-efisien mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan serta kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Hampton (2008:59), rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, rasio yang digunakan adalah analisa Return On Assets (ROA), yaitu mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. ROA dapat diukur dengan membagi nilai laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aktiva.

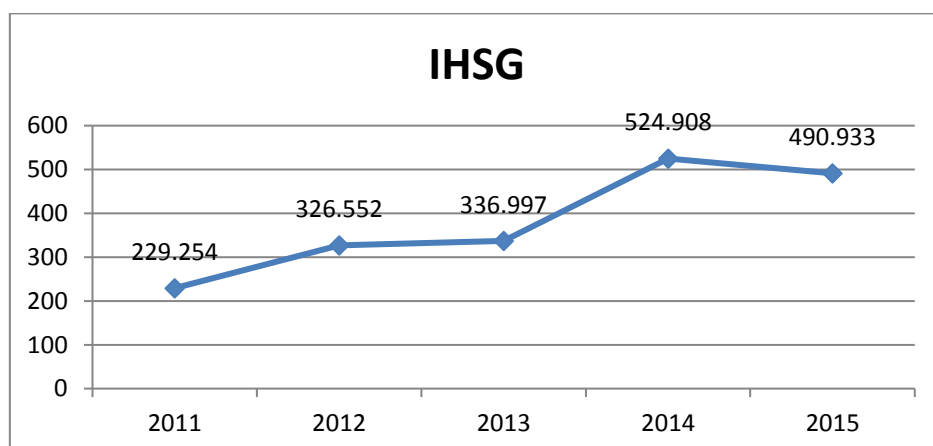
Bursa efek merupakan suatu media yang digunakan oleh banyak perusahaan di Indonesia untuk memperoleh sumber modal dari pihak luar dalam bentuk saham atau obligasi. Sampai dengan tahun 2015, sudah terdapat lebih dari 10 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data perbandingan harga saham beberapa sektor yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015.

Tabel 1. Perbandingan Harga Saham Tahun 2011-2015

No.	Sektor	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Agriculture</i>	2,146.036	2,062.937	2,139.960	2,351.035	1,719.262
2	<i>Mining</i>	2,532.378	1,863.665	1,429.311	1,368.999	811.072
3	<i>Basic Industry & Chemicals</i>	408.273	526.551	480.744	543.674	407.839
4	<i>Miscellaneous Industry</i>	1,311.147	1,336.524	1,205.012	1,307.073	1,057.275
5	<i>Consumer Goods Industry</i>	1,315.964	1,565.878	1,782.086	2,177.919	2,064.910
6	<i>Property, Real Estate, Building</i>	229.254	326.552	336.997	524.908	490.933
7	<i>Infrastructure, Utilities and Transportation</i>	699.446	907.524	930.399	1,160.284	981.333
8	<i>Finance</i>	491.776	550.097	540.334	731.640	687.039
9	<i>Trade, Services, and Investment</i>	582.186	740.949	776.786	878.634	849.527
10	<i>Manufacturing</i>	992.465	1,147.911	1.150.624	1,335.205	1,151.680

Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri *property & real estate* begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain semakin meningkatnya jumlah perusahaan di sektor ini, perkembangan perusahaan *property* dan *real estate* juga dapat dilihat dari grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berikut.



Gambar 1. IHSG Sektor Property dan Real Estate 2011 – 2015

Sumber: www.idx.co.id

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Fadrul)

Gambar 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2011 sampai 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Akan tetapi, di tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 33,975 poin. Penurunan harga saham ini terjadi hampir di seluruh sektor Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sebagian besar sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham di tahun 2015.

Penelitian ini mencoba menemukan bukti nyata apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena sektor *property* dan *real estate* yang dinilai memiliki perkembangan yang cukup baik setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1, harga saham yang terus meningkat di tahun 2011 – 2014 merupakan suatu pencapaian yang cukup baik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan naiknya harga saham tahun 2011 sampai 2014, maka memicu profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor tersebut yang juga terus meningkat.

Rumusan Masalah: Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian: Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006 : 66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut: (1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang. (2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud – maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur – unsur aktiva lancar misalnya kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

Perputaran Kas

Menurut Syamsuddin (2007:236) menyatakan bahwa "Perputaran kas adalah menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode, dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan." Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran Piutang

Menurut Martono dan Harjito (2007:95) perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadi piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. *Account receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Perhitungannya dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, maka semakin baik pula pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijakan penjualan kredit kemungkinan besar *volume* penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan, malah sebaliknya.

Perputaran Persediaan

Menurut Michell Suharli (2006:303) mendefinisikan perputaran persediaan: “Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.” Rasio perputaran persediaan dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. Untuk masing-masing jenis usaha biasanya ada suatu skala *inventory turnover* yang dianggap baik sehingga kalau *inventory turnover* berada di bawah titik ini akan menandakan keadaan yang ilikuid atau “*inactive inventory*” sedangkan di atas titik ini akan menunjukkan jumlah persediaan yang terlalu kecil, sehingga bisa menyebabkan kekurangan persediaan.

Profitabilitas

Menurut Gitman (2009:591), “*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities*”. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

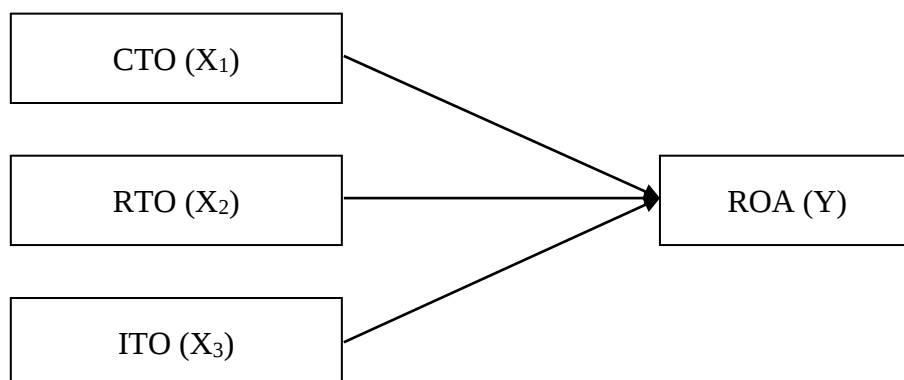
Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2009:27), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Return on Asset (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Fadrul)

H₂ = Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

H₃ = Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 53 perusahaan.

Ukuran Sampel yang Diambil

Dari 53 populasi yang ada, diambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah terdaftar di sektor *property* dan *real estate* sejak Desember 2011, tetap *listing* sampai Desember 2015, tidak pernah *delisting* dari 2011 sampai 2015, dan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember setiap tahunnya. Jadi, sampel penelitian berjumlah 37 perusahaan.

Definisi Variabel Penelitian:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Toto Prihadi (2008:68) *Return On Asset* dapat diukur dengan persamaan:

$$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

EAT = *Earning After Tax* / Laba setelah pajak

TA = *Total Asset* / Total aktiva

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: (1) Perputaran kas (CTO), (2) Perputaran piutang (RTO), dan (3) Perputaran persediaan (ITO) yang diukur dengan rumus di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran kas} &= \frac{\text{penjualan bersih}}{(\text{saldo kas awal} + \text{saldo kas akhir})} \\ \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{(\text{saldo piutang awal} + \text{saldo piutang akhir})} \\ \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir})} \end{aligned}$$

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah uji *P-Plot* dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:91) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan *data time series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2010:277), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Return on Asset (ROA)
α	=	Konstanta
β_1 - β_2	=	Koefisien regresi variabel independen
X_1	=	Perputaran Kas
X_2	=	Perputaran Piutang
X_3	=	Perputaran Persediaan
e	=	error

Uji Parsial (Uji t)

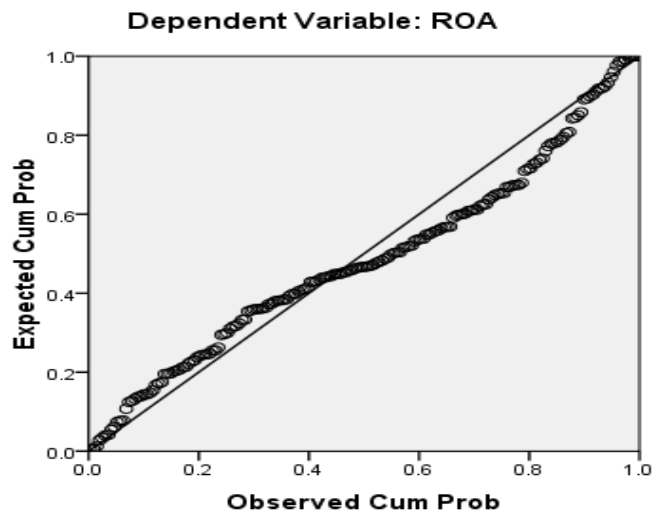
Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan: (1) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$. (2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan

Gambar 3. Normal P-Plot

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov

		ROA
N		185
Normal Parameters ^a	Mean	6.0159
	Std. Deviation	6.24528
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal *probability plot* atau mendekati dan tidak terpancar jauh dari garis diagonal. Selain itu, dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.122 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, hal ini menunjukkan bahwa data pada model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel (independen). Hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CTO	.986	1.014
	RTO	.985	1.016
	ITO	.998	1.002

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 3, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan *data time series*. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.117	5.87017	2.242

Sumber: Data Olahan

Dalam penelitian ini jumlah data sampel adalah 185, dengan 3 variabel independen, sehingga nilai *dU*-nya adalah 1,68261. Oleh karena nilai DW berada di antara nilai *dU* (1,68261) dan 4-*dU* (2,31739), maka model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas digunakan metode *rank spearman*. Hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		ResY
Spearman's rho	CTO	Correlation Coefficient
		.134
		Sig. (2-tailed)
		.069
		N
		185
	RTO	Correlation Coefficient
		-.015
		Sig. (2-tailed)
		.837
		N
		185
	ITO	Correlation Coefficient
		-.122
		Sig. (2-tailed)
		.097
		N
		185

Sumber: Data Olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari *alpha* 5% yaitu sebesar 0.069 untuk perputaran kas, 0.837 untuk perputaran piutang dan 0.097 untuk perputaran persediaan. Hal ini berarti model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier bergandadigunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	4.204	.615
	CTO	.075	.058
	RTO	.116	.027

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Fadrul)

ITO	-.001	.001
-----	-------	------

Sumber: Data Olahan

Jadi, persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.204 + 0.075X_1 + 0.116X_2 - 0.001X_3$$

Koefisien konstanta 4.204. Jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai 0, maka ROA bernilai positif sebesar 4.204. Koefisien perputaran kas 0.075, artinya jika perputaran kas ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,075 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien perputaran piutang 0.116, artinya jika perputaran piutang ditingkatkan sebesar satu satuan, akan meningkatkan ROA sebesar 0.116 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien perputaran persediaan -0.001, artinya jika perputaran persediaan ditingkatkan sebesar satu satuan, akan menurunkan ROA sebesar 0.001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut tabel hasil perhitungan *t-student* menggunakan SPSS:

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.204	.615		6.837	.000
	CTO	.075	.058	.090	1.296	.197
	RTO	.116	.027	.296	4.242	.000
	ITO	-.001	.001	-.159	-2.291	.023

Sumber: Data Olahan

Adapun t-tabel dihitung dengan rumus:

$$t\text{-tabel} = t(\alpha ; dF)$$

$$\alpha = 5\% = 0.05 : 2 = 0.025$$

$$dF = n - k$$

$$dF = 185 - 3$$

$$dF = 182$$

$$t\text{-tabel} = t(0,05 ; 182) = 1.973084$$

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

$$t_{hitung} 1.296 < t_{tabel} 1.973084$$

Nilai signifikansi $0.197 > 0.05$

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis H_1 diterima.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

$$t_{hitung} 4.242 > t_{tabel} 1.973084$$

Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis H_2 ditolak.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

$$t_{hitung} 2.291 > t_{tabel} 1.973084$$

Nilai signifikansi $0.023 < 0.05$

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis H_3 ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.117	5.87017

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,117 (11,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam menjelaskan *variance* profitabilitas (ROA) adalah sebesar 11,7%, sementara 88,3% nya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan output uji parsial (uji t) diperoleh nilai t-hitung 1.296 < t-tabel 1.973084, nilai signifikansi 0.197 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hari Rahadian (2013), Nurul Pratiwi Utami (2013) dan Nurul Hidayati (2014), akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Muhammad Tejo Suminar (2015), Oktary Budiansyah (2016) dan Kadek Gustia Dewi (2016).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan output uji parsial (uji t) diperoleh nilai t-hitung 4.242 > t-tabel 1.973084, nilai signifikansi 0.000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Muhammad Tejo Suminar (2015) dan Kadek Gustia Dewi (2016), akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Hari Rahadian (2013), Nurul Pratiwi Utami (2013), Oktary Budiansyah (2016) dan Nurul Hidayati (2014).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan output uji parsial (uji t) diperoleh nilai t-hitung 2,291 > t-tabel 1.973084, nilai signifikansi 0.023 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hari Rahadian (2013), akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Muhammad Tejo Suminar (2015), Nurul Pratiwi Utami (2013), Oktary Budiansyah (2016), Kadek Gustia Dewi (2016) dan Nurul Hidayati (2014).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, variabel perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini.

Diharapkan agar penelitian selanjutnya mengambil variabel penelitian tambahan selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Selain itu juga diharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan data yang *up to date* dan menambah jumlah periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih baik. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan perputaran piutangnya yang memiliki pengaruh dan reaksi terhadap profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Edisi Kelima*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *"Principles of Managerial Finance", International Edition*. Pearson Addison Wesley. United States.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama, Cetakan Keempat*. Penerbit Jala Sutia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Fadrul)